



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERHADAP DI BEI
PERIODE 2003-2007**

SKRIPSI



**ROZI JASMITA
07954036**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasikan sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor .

Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang semakin pesat tersebut tidak atau belum didukung oleh pengawasan yang ketat, hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam dunia manufaktur seperti penyalahgunaan penyaluran kredit yang akhirnya menjadi kredit macet, sehingga perusahaan manufaktur tersebut menjadi kekurangan likuiditas yang parah, yang pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami pailit (dilikuidasi).

Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada industri manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa, sehingga kesulitan keuangan (financial distress) dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan.

Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Industri manufakture sangat tergantung pada modal dari investor, tentu sangat menarik dilihat apa yang yang menjadi tinjauan dari investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini terkait dengan return yang akan diperoleh oleh investor sebagai imbalan dari modal yang ditanam. Untuk mengetahui bagaimana keadaan dari perusahaan yang akan ditunjukan maka investor dapat melihat dari kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Beberapa perusahaan telah terdaftar di pasar modal hingga memudahkan investor mengetahui kekayaan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahun.

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Beberapa rasio keuangan yang terkait dengan return saham yang diinginkan investor yaitu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan terhadap harga saham (PER), rasio ini sangat dibutuhkan untuk melihat bagaimana payback period saham yang dibeli investor beberapa tahun kedepan. Dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada

kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham.

Tingkat pengembalian terhadap modal juga harus dipertimbangkan oleh investor, nilai ROE bukan dilihat dari profit yang diperoleh tapi dari perbandingan jumlah modal yang ditanam dengan profit yang didapat. Selain dari rasio diatas, tingkat utang yang ditanggung perusahaan merupakan rasio yang menarik untuk dipertimbangkan oleh investor, karena utang yang tinggi menyebabkan bunga yang akan mempengaruhi terhadap return saham selain resiko likuidasi.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya dan dapat memberikan kepastian pada investor akan return positif dan tinggi.

demikian penelitian ini penulis beri judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROE berpengaruh secara bersamaan terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROE berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Rasio apakah yang dominan mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada :

1. Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dengan rasio EPS, PER, DER, ROE.
2. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau telah go public.
3. Tahun yang diteliti adalah tahun 2003-2007

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio EPS, PER, DER, ROE secara bersamaan terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari rasio EPS, PER, DER, ROE secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui rasio yang dominan mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.5. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal terutama kinerja keuangan dan return saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori tentang saham, return saham, informasi laporan keuangan, sifat laporan keuangan, prosedur analisa laporan keuangan, kinerja keuangan dengan rasio keuangan, penelitian terdahulu, keterkaitan kinerja keuangan dengan return saham serta pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi populasi dan sample penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data dan data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Saham

Saham adalah penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda bukti penyertaan tersebut dikeluarkan surat kolektif kepada pemilik yaitu pemegang saham. Perusahaan tetap menjual sahamnya kepada masyarakat meskipun hal tersebut dapat mengurangi atau menghilangkan kekuasaan kontrol atas perusahaannya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Untuk menghimpun dana yang diperlukan bagi pembelanjaan perusahaan.
- b. Untuk memberi kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan dan perkembangan perusahaan.
- c. Untuk lebih memberikan peluang untuk partisipasi pengelolaan perusahaan.

Perdagangan saham dilakukan di Bursa Efek yaitu tempat bertemunya penjual dana dan pembeli dana yang di pasar modal atau Bursa tersebut diperantarai oleh para anggota bursa selaku pedagang perantara perdagangan efek untuk melakukan transaksi jual-beli.

Sekuritas atau saham yang telah dibeli di pasar perdana (Initial Public Offering) kemudian akan diperdagangkan di bursa efek atau pasar sekunder. Saat pertama kali sekuritas tersebut diperdagangkan di bursa efek biasanya memerlukan waktu sekitar enam sampai delapan minggu dari saat Initial Public Offering. Pada waktu sekuritas tersebut mulai diperdagangkan di bursa, dikatakan

sekuritas tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Jadi bursa efek merupakan suatu tempat untuk memperdagangkan sekuritas tersebut. Setiap perdagangan sekuritas di bursa harus dilakukan lewat pialang yang menjadi anggota bursa.

Pada proses ini juga dapat dicatat bahwa penjualan saham kepada masyarakat sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk ikut serta menunjang program pemerataan pendapatan kepada masyarakat luas pemegang saham. Adapun jenis-jenis saham adalah sebagai berikut: (Riyanto, 1995)

1. Saham Biasa (Common Stock)

Pemegang saham biasa hanya akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen dan mengenai hal ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian itu belum dapat ditutup, maka selama itu perusahaan tidak diperbolehkan membayar dividen.

Adapun fungsi saham dalam perusahaan adalah:

- a. Sebagai alat untuk membelanjai perusahaan dan terutama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen.
- b. Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba.
- c. Sebagai alat untuk mengadakan fusi atau kombinasi dari perusahaan-perusahaan.
- d. Sebagai alat untuk menguasai perusahaan

2. Saham Preferen (Preferred Stock)

Pemegang saham preferen mempunyai beberapa “preferensi” tertentu dibandingkan dengan pemegang saham biasa, terutama dalam hal-hal:

a. Pembagian Dividen

Dividen dari saham preferen diambilkan lebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam persentase tertentu dari nilai nominalnya.

b. Pembagian Kekayaan

Apabila perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan, saham preferen didahulukan daripada saham biasa. Tetapi di lain pihak pemegang saham preferen juga ada kelemahannya dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Adapun persamaannya adalah bahwa pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen hanya berhak menerima dividen apabila perusahaan mendapatkan keuntungan.

3. Saham Preferen Kumulatif (Cummulative Preferred Stock)

Jenis saham ini pada dasarnya sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengijinkan atau karena adanya kerugian, pemegang jenis saham ini di kemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan di waktu-waktu yang lampau.

Ada beberapa faktor berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pasar modal (Husnan, 2003), antara lain:

- a. Penawaran sekuritas, faktor ini menunjukkan banyaknya perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
- b. Permintaan sekuritas, faktor ini menunjukkan banyaknya anggota masyarakat yang memiliki sejumlah dana yang cukup besar untuk digunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calon pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan faktor ini, maka pendapatan per kapita suatu negara dan distribusi pendapatan akan mempengaruhi besar kecilnya permintaan akan sekuritas.
- c. Kondisi politik dan ekonomi, kondisi politik yang stabil dan mantap akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya penawaran dan permintaan akan sekuritas.
- d. Hukum dan peraturan perundang-undangan, investor pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Oleh karena itu kecepatan, kelengkapan, dan kebenaran informasi menjadi hal yang sangat penting untuk dihasilkan perusahaan, dan peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan mutlak diperlukan.

- e. Lembaga-lembaga pendukung pasar modal seperti BAPEPAM, bursa efek, akuntan publik, wali amanat, notaris, konsultan hukum, dan lembaga clearing. Lembaga-lembaga pendukung tersebut perlu bekerja secara profesional agar informasi yang dihasilkan dan digunakan oleh para pemodal untuk mengambil keputusan bisa diandalkan (reliable) dan transaksi dapat diselesaikan secara cepat dan murah. Kedua faktor tersebut diperlukan agar pasar modal dapat berfungsi dengan efisien.

2.2. Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin,2001). *Retun* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan,yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkatan pengembalian yang diiinginkan. Investor akan senang apabila mendapatkan pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu, dengan itu nilai perusahaan akan baik di mata investor.

Retun merupakan hasil dari investasi yang dapat berupa:

1. Retun Realisasi (*relized return*)

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan. Return realisasi ini juga berguna sebagai penentuan retun ekpektasi.

2. Return Ekspektasi (*expected return*)

Return ekpektasi merupakan return yang diharapkan investor di masa yang akan datang.

Return terdiri atas dua komponen:

1. Yield

Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara priodik dari suatu investasi. Apabila berinvestasi dalam jenis sekuritas dalam bentuk obligasi, maka besarnya yield dilihat dari bunga abligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika berinvestasi dalam saham, yield ditunjukkan dengan besarnya deviden yang diperoleh. Deviden adalah imbalan dan balas jasa yang diberikan perseroan kepada pemegang sahamnya.

2. Capital gain (loss)

Capital gain (loss) merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, bisa dalam bentuk saham atu sekuritas janka panjang lainnya, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain capital gain (loss) bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Secara matematis return saham dapat diukur sebagai berikut (Ulupui, 2006) :

$$\text{returnsaham} = \frac{R_{t+1} - R_t}{R_t}$$

Keterangan:

R_{t+1} = Harga penutupan saham priode tahun t +1

R_t = Harga penutupan saham priode t

2.3. Informasi Laporan Keuangan

Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan Rugi Laba dan Laporan Perusahaan Modal. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2004).

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva. Neraca mempunyai dua sisi yang nilainya harus seimbang.

Hutang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus melunasi, sedangkan modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisis. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (tetap).

Laporan Rugi Laba menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat, maka Laporan Rugi Laba mengiktisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu. Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu. Kegiatan

perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut:

- Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
- Dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah (stafel) atau bentuk skontro.
- Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain.

Perubahan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

2.4. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progres report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- Fakta yang telah dicatat (Recorded Fact).
- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (Accounting Convention and Postulate).
- Pendapat pribadi (Personal Judgement).

Hal tersebut diatas dikemukakan dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Nainggolan, 2004). Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain: Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan

yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam intern report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep Going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang.

2.5. Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Adapun prosedur analisis yang sudah umum diterapkan adalah sebagai berikut (Riyanto, 1995):

- Sebelum mengadakan analisis, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang lebih memuaskan maka perlu untuk mengetahui latar belakang data dari laporan keuangan tersebut.
- Penganalisis harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.
- Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisis dan interpretasi maka penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Maksud mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan itu sudah jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penelitian yang tepat sehingga penganalisis benar-benar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa laporan seperti neraca, laporan Dividen-

rugi, laporan arus kas dan laporan lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut SFAC No. 1 menjelaskan bahwa tujuan pertama laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, investor potensial, kreditur dan pemakai lainnya dalam pembuatan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, investor potensial, kreditur dan pemakai lainnya baik sekarang maupun potensial untuk menilai jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga yang akan datang. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Foster (1986) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi laporan keuangan berasal dari pengembangan pembuatan keputusan. Informasi laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dan menyediakan sumber informasi untuk bersaing. Informasi keuangan dapat berupa return saham, Dividen saham, dividen dan sebagainya. Dibandingkan sumber keuangan lainnya, laporan keuangan memberikan manfaat perbandingan sebagai berikut:

- a. Informasi laporan keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel pendapatan.
- a. Informasi laporan keuangan lebih reliable.
- b. Informasi laporan keuangan lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan
- c. Informasi laporan keuangan dinilai sesuai dengan waktu

2.6. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Selanjutnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu. Harapannya akan dapat ditemukan berbagai kegunaan obyektif dari rasio keuangan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Menurut Harahap (2002) ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau „time series“.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Beberapa rasio yang umumnya dikenal antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas akan tetapi masih banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan. Kerangka rasio keuangan secara kategori sebagai berikut:

1. Probabilitas.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh Return on Investment (ROI).

2. Management Performance

Rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dilihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.

3. Solvency

Yaitu kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Solvency ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari rasio keuangan yang digunakan dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Adapun jenis rasio keuangan yang sering sekali digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, berupa hutang yang ditanggung perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.

4. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi berarti semakin baik.

7. Penilaian Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisa rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Bahkan pernah terdapat kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti Price Earning Ratio (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Akan tetapi tidak semua peneliti beranggapan sama, Gilman sebagaimana dikutip dari Bambang (2002) menolak penggunaan rasio keuangan sebagai indikator yang sangat penting dengan mengajukan beberapa alasan yaitu:

1. Perubahan rasio keuangan sebenarnya merupakan angka yang tidak dapat diinterpretasikan karena pembilang dan penyebutnya bervariasi.
2. Pengukuran rasio keuangan yang bersifat artifisial.
3. Rasio keuangan mengalihkan perhatian analis dari pandangan terhadap perusahaan secara komprehensif.

4. Keandalan rasio keuangan sebagai indikator sangat bervariasi diantara setiap rasio.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terdapat keragaman pendapat mengenai analisis rasio keuangan dalam praktek bisnis dan ekonomi, mulai dari yang menginginkan rasio keuangan tersebut dijadikan indikator paling penting hingga yang beranggapan minimalis terhadap rasio keuangan tersebut. Kenyataannya, praktek bisnis yang nyata masih mengaplikasikan analisa rasio keuangan ini sebagai salah satu model analisis keuangan, meskipun relevansinya tentu bersifat sangat subyektif, tergantung kepada tujuan dan kepentingan masing-masing analis (Bambang, 2002). Menurut Nainggolan (2004) ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu:

a. EPS (*Earning per Share*)

Merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan. Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mancoaba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang Rumus EPS sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Earning}{Share}$$

b. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Debt Equity Ratio adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah return saham suatu perusahaan (Basuki,2003)Rumus DER sebagai berikut:

$$DeptToEquity = \frac{TotalHutang}{ModalSendiri} \times 100\%$$

c. PER (*Price Earning Ratio*)

Menurut Rahardjo (2003) rasio harga dengan penghasilan atau price earning ratio sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (market price share) dengan penghasilan per lembar saham (PER). Harahap (2002) mengatakan bahwa price earning ratio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik di masa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya.

d. ROE (*Return on Equity*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2003).

Rumus ROE sebagai berikut

$$ROE = \frac{NetIncome}{EquityCapital}$$

2.7. Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Return Saham

Husnan (2000) mengemukakan bahwa return saham atau tingkat keuntungan saham lebih tepat disebut sebagai persentase perubahan harga saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

- a. Harapan investor terhadap tingkat keuntungan dividen untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau dividen suatu saham stabil maka harga saham cenderung stabil. Sebaliknya jika pendapatan atau dividen suatu saham berfluktuasi maka harga saham cenderung akan berfluktuasi.
- b. Tingkat pendapatan perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS (*Earning per share*) berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi EPS makin tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya.
- c. Kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian saat ini dan sekarang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian masa lalu. Apabila kondisi perekonomian stabil dan mantap maka investor optimis terhadap kondisi perekonomian yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil.

Di samping dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut di atas, harga saham juga dipengaruhi oleh psikologis pembeli, tindakan irasional yaitu ikut-ikutan membeli saham, kondisi perusahaan, tingkat suku bunga, harga komoditas, kondisi perekonomian, faktor investasi, inflasi, permintaan dan penawaran dan sebagainya. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau performance perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya. Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pernah diteliti oleh Resmi (2002) yang berjudul 'Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan *Return* Saham'. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEJ yang masuk LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan dapat menjelaskan perubahan *return* saham yang berarti variabel rasio tersebut tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi investor untuk memproyeksi tingkat keuntungan saham yang diharapkan. Penelitian mengenai kinerja keuangan dengan harga saham pernah diteliti oleh Rosyadi (2002). Penelitian tersebut menggunakan 20 saham teraktif untuk memprediksi harga saham. Zainuddin & Jogiyanto (1999) menggunakan rasio CAMEL sebagai rasio yang bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian rasio keuangan yang mampu menjelaskan perubahan harga saham.

Sulistio (2005) melakukan penelitian pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* di bursa efek Jakarta. Sample dalam penelitian adalah 44 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEJ dan melakukan IPO antara tahun 1998 sampai 2003. sample penelitian berasal dari kategori perusahaan manufaktur dan non manufaktur yaitu masing- masing 22 perusahaan. Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan ,PER, EPS dan tingkat leverage. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi meliputi ukuran perusahaan ,EPS, PER dan tingkat leverage, hanya tingkat leverage yang pengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Basuki (2006) melakukan penelitian terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufacture di Bursa Efek Jakarta . rasio keuangan yang digunakan DER,ROA,ROE,NPM, OPM, PER Dan PBV. Dan hasil penelitian ketujuh variabel secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Jauhari dan wibowo (2004) yang meneliti pengaruh factor fundamental terhadap return saham IHSG *bullish* dan *bearish*. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *price to book value* dan *return on equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada priode *bullish* dan *bearish*. sedangkan *price earning ratio* dan *debt to total equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham baik pada priode *bullish* dan *bearish*.

2.9. Hipotesis

Dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROE berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

H2 : Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROE berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi verifikatif. Penelitian deskripsi verifikatif merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan dan menguji variabel independen dan variabel dependen.

3.2.Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh . Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur pada barang konsumsi.
2. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2003 samapi 2007 dan tidak delisted selama priode tersebut.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan mempublikasikannya pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

3.3. Data dan Sumber Data

Sampel yang diambil sebanyak 19 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Priode penelitian dari tahun 2003-2007 dari total keseluruhan perusahaan manufaktur pada barang konsumsi 37 perusahaan.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari data sekunder yang terdiri dari data-data laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan priode 2003 hingga 2007, sementara data return saham menggunakan data harga penutupan saham selama selama lima tahun 2002 sampai 2007.

Data –data tersebut dikumpulkan melalui website milik Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD):ICMD(2002,ICMD 2003, ICMD 2004,ICMD 2005, ICMD 2006 dan ICMD 2007.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk penelitian dapat dilelompokkan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah return saham perusahaan manufaktur. Return saham satu tahun ke depan digunakan agar sesuai dengan priode informasi yang dimiliki investor mengenai terbitnya laporan keuangan. Investor umumnya memiliki informasi tentang laporan keuangan per 31 desember, yaitu pada saat diterbitkan laporan keuangan tersebut pada 31 maret tahun berikutnya. *Return* saham dapat dihitung:

$$returnsaham = \frac{R_{t+1} - R_t}{R_t}$$

Dimana: R_{t+1} = Harga penutupan saham priode tahun t +1

R = Harga penutupan saham priode t

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang nilainya dipergunakan yaitu:

a. EPS (*Earning per Share*)

$$EPS = \frac{Earning}{Share}$$

b. DER (*Debt to Equity Ratio*)

$$DebtToEquity = \frac{TotalHutang}{ModalSendiri} \times 100\%$$

c. PER (*Price Earning Ratio*)

$$PER = \frac{HargaSaham}{EPS}$$

d. ROE (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{NetIncome}{EquityCapital}$$

3.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Untuk metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara mengumpulkan arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada.

Data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data mengenai rasio keuangan diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory, data tanggal publikasi laporan keuangan dan return saham diperoleh dari IDX Monthly, Pojok BEI Universitas Andalas.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan apabila asumsi-asumsi berikut dapat dipenuhi. Data terdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolenieritas, tidak terjadi ketidaksamaan antara varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk memenuhi asumsi tersebut maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel penelitian memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang normal atau yang mendekati normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikansi 0.05 dimana:

$H_0 : p > 0,05$ Data residual berdistribusi normal

$H_a : p < 0,05$ Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas

dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji DW. Nilai estimasi model regresi dengan menggunakan model DW test dalam konteks hipotesis adalah sebagai berikut

- (i) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- (ii) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- (iii) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolenieritas

Multikolenieritas terindikasi apabila adanya hubungan linier diantara variabel independen yang digunakan dalam model. Metode untuk menguji adanya multikolenieritas dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Hasil analisis menunjukkan variabel independen di bawah nilai 10 dan *tolerance value* diatas 0,10 dengan demikian tidak terjadi multikolenieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastisitas akan muncul apabila pengganggu (e) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi yang lain. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Gujarti (dalam Singgih, 2001) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas seperti metode grafik, *park*, *gejser*, *rank spearman*, dan *barlett*. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode grafik

dengan menggunakan plot pada regresi dan metode *gejser*. Metode grafik dengan menggunakan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan ZPRED jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

a = Konstanta

b_1, \dots, b_5 = Koefisien regresi masing-masing variable

x_1 = EPS

x_2 = PER

x_3 = DER

x_4 = ROE

e = error

3.6.3 Pengujian hipotesis

1. Uji F

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, digunakan uji anova atau F-statistik.

keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi 5% adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka hipotesis alternatif tersebut diterima, sedangkan apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka hipotesis alternatif ditolak.

2. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial).

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara individual terhadap Y .
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara individual terhadap Y .

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi masing-masing variabel bebas. Bila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (Ghozali, 2005 dalam Diyah, 2007)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik utama perusahaan Manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses produksi. Oleh karena itu aktivitas perusahaan sekurangkurangnya mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Kegiatan untuk memperoleh/menyimpan output atau bahan baku
- b. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur. Emiten Manufaktur terbagi menjadi klasifikasi besar, yaitu *basic industri*, *Miscellaneous Industry* dan *Consumer good industry*.

Penelitian yang dilakukan selama Januari 2003 hingga Desember 2007 pada perusahaan manufaktur dalam bidang konsumsi yang terdaftar di BEI terdiri dari 37 dan diambil 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan mempunyai laporan keuangan yang lengkap yang disampaikan pada BEI. Berikut ini kode perusahaan dan nama perusahaan pada industri manufaktur bidang konsumsi yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1
Daftar perusahaan selama periode 2003-2007

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BATI	PT.BAT Indonesia
2	MERK	PT.Merck Indonesia
3	UNVR	PT.Unilever Indonesia
4	DLTA	PT. Delta Djakarta
5	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi
6	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia
7	ULTJ	PT. Ultra Milk
8	MYOR	PT. Mayora Indah
9	HMSP	PT. HM Sampoerna
10	GGRM	PT. Gudang Garam
11	KLBF	PT. Kalbe Farma
12	SMAR	PT. Smart
13	TCID	PT. Mandom Indonesia
14	ADES	PT. Ades Alfindo Putrasetia
15	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
17	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga
18	MART	PT. Mustika Ratu
19	KAEF	PT. Kimia Farma

Sumber: ICMD 2003-2007

4.2 Deskripsi Variabel

a. Return Saham

Perhitungan berdasarkan *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. Besarnya *return* saham dihitung dari harga penutupan saham tahun sekarang dikurangi harga penutupan tahun sebelumnya dibagi harga penutupan tahun sebelumnya. Berikut *return* saham tahun 2003 hingga 2007

Tabel 4.2
Daftar *return* Saham selama periode 2003-2007

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	0.385	0.111	-0.166	-0.466	0.15
2	PT.Merck Indonesia	0.226	0.425	0.065	0.464	0.315
3	PT.Unilever Indonesia	0.175	0.065	0.324	0.563	0.022
4	PT. Delta Djakarta	0.578	0.666	1.482	-0.366	-0.298
5	PT. Aqua Golden Mississippi	0.478	0.048	0.315	0.476	0.177
6	PT. Schering Plough Indonesia	0.207	0.3525	0.043	-0.181	1.388
7	PT. Ultra Milk	0.412	-0.055	0.27	0.403	0.494
8	PT. Mayora Indah	0.613	0.3715	0.46	0.97	0.082
9	PT. HM Sampoerna	0.225	0.486	0.33	0.089	0.413
10	PT. Gudang Garam	0.564	0.570	0.033	-0.124	-0.166
11	PT. Kalbe Farma	0.533	0.470	0.367	0.147	0.058
12	PT. Smart	0.338	0.330	0.693	2.84	0.64
13	PT. Mandom Indonesia	0.387	0.702	0.025	0.695	0.208
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	0.104	0.406	-0.49	-0.331	-0.342
15	PT. Tempo Scan Pasific	0.099	0.487	0.389	0.83	-0.166
16	PT. Indofood Sukses Makmur	0.123	0.330	0.234	-0.483	0.907
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	0.005	0.045	-0.238	0.25	-0.49
18	PT. Mustika Ratu	0.077	0.337	-0.341	0.185	-0.078
19	PT. Kimia Farma	0.063	0.319	-0.275	0.138	0.848

Sumber: ICMD 2003-2007, data diolah

Dari tabel dapat dilihat beberapa perusahaan mengalami return yang negatif, hal ini disebabkan oleh penurunan harga saham pada penutupan dari tahun sebelumnya, pada beberapa perusahaan penurunan harga saham dapat terjadi beberapa priode yang berturut-turut, dan mengalami kenaikan yang tidak cukup signifikan pada tahun selanjutnya. Hal ini menandakan beberapa harga saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif. PT.Merck Indonesia, PT.Unilever Indonesia, PT. Aqua Golden Mississippi, PT. Mayora

Indah, PT. HM Sampoerna, PT. Kalbe Farma, PT. Smart dan PT. Mandom Indonesia merupakan perusahaan yang tidak mengalami penurunan harga saham selama priode penelitian.

b.Earning per Share

Ratio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi

Tabel 4.3
Nilai EPS selama periode 2003-2007

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	747.6	265	89.12	94.1	-331.7
2	PT.Merck Indonesia	2258	2555	2575	3862	2995
3	PT.Unilever Indonesia	170	192	183	225.6	192
4	PT. Delta Djakarta	2.352	2.427	3522	2703	1977
5	PT. Aqua Golden Mississippi	4.815	6.96	4888	3711	3969
6	PT. Schering Plough Indonesia	665	92	24	692.3	1222.3
7	PT. Ultra Milk	4	1.53	13.75	13.27	13.48
8	PT. Mayora Indah	110	111	544	523.7	8.71
9	PT. HM Sampoerna	313	454	982.1	66.62	473.37
10	PT. Gudang Garam	954	930	64.33	218.6	750.27
11	PT. Kalbe Farma	40	45	105.91	64.26	69.49
12	PT. Smart	234	-363	595.29	553.7	344.3
13	PT. Mandom Indonesia	396	529	796	680	596.7
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	46	91	659	665.7	262.5
15	PT. Tempo Scan Pasific	717	721	13.13	70.01	61.86
16	PT. Indofood Sukses Makmur	64	40	82.25	8.23	103.8
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	2.25	3	21	21	-2.87
18	PT. Mustika Ratu	25	31	10	21	19.77
19	PT. Kimia Farma	8	14	10	8	9.4

Sumber: ICMD 2003-2007

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan PT.Merck Indonesia, PT.Unilever Indonesia, PT. Aqua Golden Mississippi, PT. Mayora Indah, PT. HM Sampoerna, PT. Gudang Garam dan PT. Tempo Scan Pasific mempunyai nilai EPS yang tinggi selama priode penelitian. Dan PT. Kimia Farma serta PT. Ultra Milk merupakan perusahaan yang mempunyai niali EPS terendah.

c.Price Earning Ratio

Tabel 4.4
Nilai PER selama periode 2003-2007

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	10.83	3.95	25.97	4.25	-8.87
2	PT.Merck Indonesia	7.09	8.92	9.43	10.35	13.15
3	PT.Unilever Indonesia	21.3	17.15	22.64	29.25	17.15
4	PT. Delta Djakarta	3.7	6	10.22	8.43	6.07
5	PT. Aqua Golden Mississippi	9.95	6.69	12.89	29.64	24.47
6	PT. Schering Plough Indonesia	12.79	12	45.12	13	13.19
7	PT. Ultra Jaya Milk	115	278.2	197.7	85.29	36.17
8	PT. Mayora Indah	7.93	10.81	59.65	122.07	150.7
9	PT. HM Sampoerna	14.31	14.63	16.37	12.04	12.31
10	PT. Gudang Garam	25.15	14.56	11.86	19.47	10.07
11	PT. Kalbe Farma	13.12	12	15.39	17.86	15.88
12	PT. Smart	5.93	-8.54	8.97	16.69	15.99
13	PT. Mandom Indonesia	22.14	7.56	6.89	12.56	10.56
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	8.23	2.26	-2.08	-1.29	-3.96
15	PT. Tempo Scan Pasific	12.52	10.56	8.57	14.86	9.71
16	PT. Indofood Sukses Makmur	0.05	19.98	69.3	19.28	26.69
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	17.11	40.7	0.96	12.15	-13.33
18	PT. Mustika Ratu	14.31	13.34	13.5	15.06	11.79
19	PT. Kimia Farma	25.6	14.64	15.34	20.53	31.35

Sumber: ICMD 2003-2007

Nilai rata-rata industri untuk tahun 2003 yaitu 18.30 Cuma terdapat tiga perusahaan yaitu PT.Unilever Indonesia, PT. Ultra Jaya Milk PT. Gudang Garam

dan PT. Kimia Farma yang mempunyai nilai Per diatas nilai rata-rata industry dan PT. Ultra Jaya Milk merupakan menyempang PER tertinggi. Untuk tahun 2004 nilai rata-rata yaitu 16.13 dimana PT. Ultra Jaya Milk tetap menjadi nilai Per tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata industry untuk PER pada tahun 2005 yaitu 28.18 dimana PT. Mayora Indah mempunyai nilai PER setelah PT. Ultra Jaya Milk. Dan terdapat nilai negativ pada tahun 2006 pada beberapa perusahaan. Dan nilai rata-rata indutri sebesar 19.95 dengan PT. Mayora Indah merupakan perusahaan yang mempunyai nilai PER tertinggi dan PT. Prasadha Aneka Niaga mempunyai nilai PER terendah.

d.Debt Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Tabel 4.5
Nilai DER selama periode 2003-2007

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	0.54	0.73	0.64	0.74	1.11
2	PT.Merck Indonesia	0.26	0.3	0.21	0.21	0.2
3	PT.Unilever Indonesia	0.63	0.59	-1.91	0.95	0.59
4	PT. Delta Djakarta	0.24	0.29	0.32	0.31	0.24
5	PT. Aqua Golden Mississippi	0.92	0.87	0.78	0.77	0.72
6	PT. Schering Plough Indonesia	25.41	29.71	70.3	-68.9	42.15
7	PT. Ultra Milk	1	0.61	0.53	0.53	0.57
8	PT. Mayora Indah	0.56	0.46	0.61	0.58	0.68
9	PT. HM Sampoerna	0.73	1.31	1.55	1.21	1.25
10	PT. Gudang Garam	0.58	0.69	0.69	0.65	0.69

11	PT. Kalbe Farma	1.72	0.76	0.76	0.36	0.33
12	PT. Smart	0	0	1.38	1.06	1.29
13	PT. Mandom Indonesia	0.14	0.19	0.19	0.11	1.14
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	1.13	4.89	-3.39	-2.08	1.66
15	PT. Tempo Scan Pasific	0.19	0.2	0.26	0.23	1.26
16	PT. Indofood Sukses Makmur	2.58	2.5	2.33	2.13	2.62
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	0	0	2.31	1.87	2.17
18	PT. Mustika Ratu	0.18	0.19	0.14	0.1	0.11
19	PT. Kimia Farma	0.81	0.44	0.39	0.45	0.53

Sumber: ICMD 2003-2007

Variabel *Debt Equity Ratio* diukur berdasarkan total hutang yang ditanggung modal sendiri, semakin tinggi ratio ini menunjukkan semakin rendah return yang akan diperoleh oleh investor. Dari table diatas PT. Schering Plough Indonesia yang mempunyai nilai DER yang tinggi. Sedangkan beberapa perusahaan mengalami nilai DER yang nol pada tahun 2003 dan 2004 yaitu PT. Smart dan PT. Prasadha Aneka Niaga.

e. Return on Equity

Nilai *Return on Equity* (ROE) bukan dilihat dari profit yang diperoleh tapi dari perbandingan jumlah modal yang ditanam dengan profit yang didapat. Rasio return on equity (ROE) sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikannya. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih seberapa baik kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan telah beroperasi sebelum tahun ini. Rasio yang mencerminkan kepentingan pemilik modal adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam

perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tabel 4.6
Nilai ROE selama periode 2003-2007

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	11.8	-4.37	7.3	-23.55	-6.89
2	PT.Merck Indonesia	31.71	37.16	46.53	52.5	37.28
3	PT.Unilever Indonesia	61.88	63.69	39.89	104.06	63.94
4	PT. Delta Djakarta	11.76	10.95	19.47	13.87	10.26
5	PT. Aqua Golden Mississippi	23.45	25.85	22.54	17.87	15.47
6	PT. Schering Plough Indonesia	107.05	-17.47	86.99	47.35	273.14
7	PT. Ultra Milk	1.33	0.54	0.59	3.17	6.27
8	PT. Mayora Indah	10.52	9.79	7.55	14.62	16.21
9	PT. HM Sampoerna	24.39	10.99	52.08	62	50.12
10	PT. Gudang Garam	16.76	14.69	20.67	12.19	15.62
11	PT. Kalbe Farma	38.95	30.54	44.45	36.4	34.12
12	PT. Smart	27.51	-30.97	12.31	24.47	42.86
13	PT. Mandom Indonesia	18.14	20.47	29.31	23.52	23.22
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	3.9	-848.7	133.81	29.29	42.86
15	PT. Tempo Scan Pasific	20.72	18.95	22.58	18.83	23.22
16	PT. Indofood Sukses Makmur	14.74	8.88	9.88	24.85	18.98
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	2.06	0.94	3.06	25.55	18.78
18	PT. Mustika Ratu	4.68	5.31	3.32	3.44	4.02
19	PT. Kimia Farma	6.03	9.55	6.26	5.05	9.06

Sumber: ICMD 2003-2007

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan PT.Unilever Indonesia yang mempunyai nilai ROE yang tinggi dan tidak mengalami nilai yang negatif selama priode penelitian. Dan PT. HM Sampoerna dengan tingkat ROE yang tinggi dan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Hal ini

menggambarkan tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan cukup baik untuk investor.

4.2 Analisis Deskriptif Statistik Data

1. Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan yang manufaktur bidang konsumsi di BEI. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan-perusahaan yang listing di BEI dan mengambil sampel perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap antara tahun 2003-2007.

Hasil deskriptif semu yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam table berikut

Tabel 4.7
Deskripsi Hasil Perhitungan Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	95	-.84	2.84	.2349	.48010
Earning Per Share	95	-941.26	38629.00	962.8871	4030.02121
Price Earning Ratio	95	-124.60	278.22	21.1493	43.80116
Debt to Equity Ratio	95	-68.98	70.30	1.6779	11.69896
Return on Equity	95	-848.77	822.06	22.8102	129.84442
Valid N (listwise)	95				

Dari jumlah observasi 95 perusahaan diketahui nilai return terendah yang dihasilkan salah satu perusahaan adalah -0,84 sedangkan nilai return saham yang tinggi yang akan diperoleh investor pada salah satu perusahaan adalah 2,84 dari periode penelitian 2003 hingga 2007. Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel mampu memberikan return rata-rata kepada investor sebesar 0.2349 yang

menghasilkan standar penyimpangan atau deviasi sebesar 0.481. untuk Earning per share dengan menggunakan data diperoleh -941,25 dengan anggapan jika investor membeli saham maka akan rugi 941,26 untuk EPS, mengalami kerugian sebesar 124.60 untuk PER, 68.98 untuk DER dan 848.77 untuk Return on Equity

2. Normalitas

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return Saham	Earning per Share	Price Earning Ratio	Debt to Equity Ratio	Return on Equity
N		95	95	95	95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2349	5.2688	13.0224	.7504	19.5418
	Std. Deviation	.48010	1.97918	11.12634	.65249	17.46965
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.134	.125	.135	.128
	Positive	.113	.080	.101	.135	.128
	Negative	-.063	-.134	-.125	-.115	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106	1.307	1.219	1.311	1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173	.066	.102	.064	.089

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dengan tujuan adalah untuk mengetahui pola distribusi sebaran varian dari setiap variable penelitian apakah pola sebaran terbentuk telah terdistribusi normal atau sebaliknya.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Normalnya setiap variable penelitian ditentukan dari nilai *Asymp.sig* besar dari α 0.05, untuk menormalkan data digunakan dua pendekatan:

1. Menghilangkan data yang bernilai ekstrim
2. Melakukan transformasi data dengan menggunakan log khusus untuk data dengan jenis nominal seperti: EPS. Setelah dilakukan semua variabel yang digunakan telah terdistribusi secara normal diatas 0.05

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi salah satu prasyarat yang dipenuhi adalah terbebas setiap variable penelitian dari gejala asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen, yaitu hubungan x_1 dengan x_2 , x_3 dan x_4 . Jika terjadi hubungan yang kuat artinya terjadi gejala multikolonieritas dan harus ditanggulangi setelah ditanggulangi baru dilakukan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji multikolonieritas tidak akan terjadi bila nilai toleransi yang dihasilkan besar dari 0.10 dengan VIF kecil dari 10

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning per Share	.766	1.305
	Price Earning Ratio	.839	1.192
	Debt to Equity Ratio	.974	1.027
	Return on Equity	.879	1.137

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Uji Multikolonieritas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokolerasi

Merupakan model yang digunakan pola kesalahan terganggu disetiap priode penelitian untuk menentukan ada atau tidak gejala autokolerasi maka ditentukan nilai Durbin Weston, gejala autokolerasi terjadi bila DW besar dari -2 tetapi kecil dari 2.

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.754 ^a

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

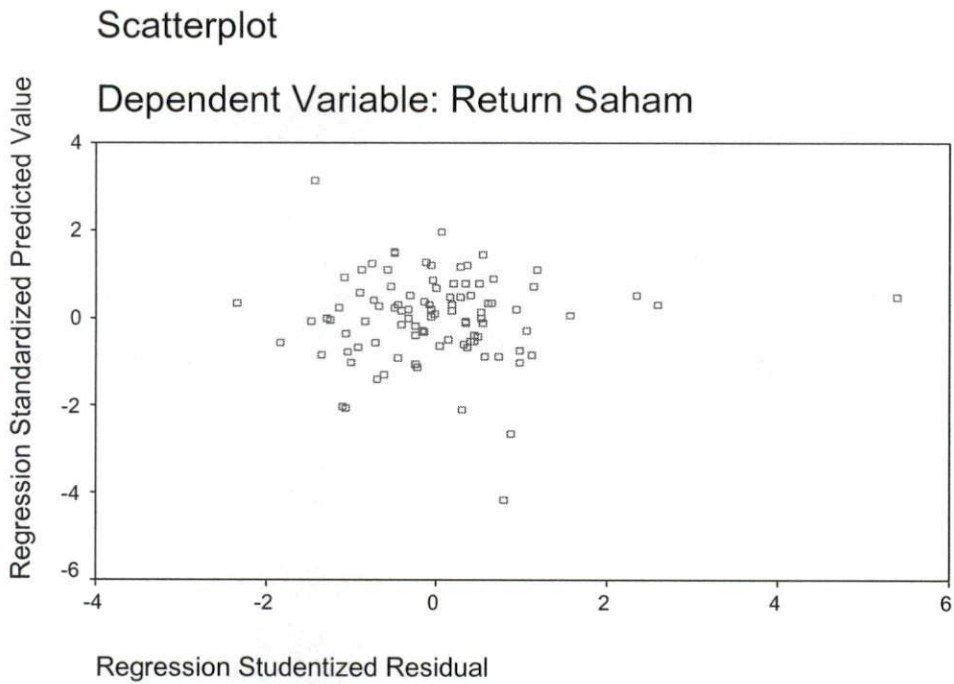
b. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil pengujian terlihat nilai DW sebesar 1.754, artinya nilai 1.754 lebih kecil atau sama dengan 2 dan lebih besar atau sama dengan -2 ($-2 \leq 1.754 \leq 2$). Sehingga dapat disimpulkan gejala autokorelasi tidak terdeteksi pada model regresi penelitian ini.

3. Heterokodestisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-itiknya menyebar, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-itiknya membentuk pola

tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.



Dari model scatterplot pola sebaran yang terbentuk tidak menumpuk serta tidak membentuk pola yang jelas baik diatas atau dibawah titik nol artinya gejala heterokodestisitas tidak terjadi.

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dibuat persamaan regresi:

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.051	.195		-.264	.792
	Earning per Share	.022	.028	.090	.765	.446
	Price Earning Ratio	.009	.005	.216	1.929	.057
	Debt to Equity Ratio	.009	.076	.013	.121	.904
	Return on Equity	.002	.003	.081	.739	.462

a. Dependent Variable: Return Saham

$$Y = -0.051 + 0,22 X_1 + 0,09 X_2 + 0,09 X_3 + 0,02 X_4$$

Dari persamaan terlihat bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0.051, yang artinya jika variabel independen EPS, PER, DER dan ROE tidak berubah atau konstan, maka *return saham* akan menurun sebesar 0.051.

Nilai koefisien regresi diurutkan berdasarkan besarnya nilai *unstandardized* koefisien dari variabel independen. Semakin besar nilai koefisien regresi dari variabel independen penelitian menunjukkan semakin besar pengaruh dari variabel independen penelitian terhadap variabel dependen. Interpretasi dari koefisien persamaan regresi berdasarkan besarnya koefisien *unstandardized* variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien *Earning Per Share* (X_1)

Variabel EPS memiliki koefisien regresi sebesar 0.22 artinya semakin meningkat nilai EPS akan diikuti oleh kenaikan nilai *return saham* sebesar 0.22 dengan asumsi faktor lain seperti PER, DER dan ROE dianggap konstan atau tetap.

b. Koefisien *Price Earning Ratio* (X_2)

Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (X_2) mempunyai hubungan yang positive terhadap *return saham* sebesar 0.09. Menyatakan bahwa jika X_2 mengalami kenaikan sebesar 1 poin dan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka Y akan naik sebesar 0,09 poin.

c. Koefisien *Debt Equity Ratio* (X_3)

Koefisien regresi *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return saham* sebesar 0.09 yang berarti apabila kenaikan DER sebesar 1 poin maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.09 dengan asumsi variabel selain jenis industri dianggap konstan.

d. Koefisien *Return on Equity* (X_4)

Return on Equity mempunyai pengaruh yang positive terhadap tingkat *return*, dengan koefisien regresi sebesar 0.02 yang artinya apabila ROE meningkat sebesar 1 tahun, maka *return* akan kenaikan sebesar 0,02 satuan dengan asumsi bahwa variabel EPS ,PER dan DER dianggap konstan atau tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji F-Statistik

Tabel 4.11

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.145	4	.286	2.255	.007 ^a
	Residual	20.522	90	.228		
	Total	21.666	94			

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

b. Dependent Variable: Return Saham

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio EPS, DER, PER, ROE terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara serentak.

Berdasarkan analisis data diketahui nilai F-hitung sebesar 2.255 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007 yang berarti probabilitas $> \alpha=5\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti rasio keuangan yang terdiri dari rasio EPS, DER, PER, ROE berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia .

2. Uji t

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio EPS, DER, PER, ROE terhadap *return* saham perusahaan

manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rasio yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur adalah rasio PER. Sedangkan rasio lainnya tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham karena memiliki taraf signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat diidentifikasi dari seluruh rasio keuangan, rasio yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham adalah rasio keuangan PER.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	.011	.47751

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

b. Dependent Variable: Return Saham

Melalui pengujian serentak dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ($Adj R^2$). Dari koefisien determinan ($Adj R^2$) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai pengaruh rasio keuangan ditunjukkan oleh nilai $Adj R^2 = 0,053$ yaitu persentase pengaruh rasio EPS, DER, PER, ROE terhadap *return* saham perusahaan manufaktur adalah sebesar 5.3%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara menyeluruh adalah sebesar 94.7 %.

4.6 Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

Dari hasil penelitian diketahui nilai EPS tidak signifikan terhadap return saham selama periode penelitian hal ini karena periode yang dilakukan tidak mencerminkan semua yang terjadi dipasar modal. Dan keterbatasan peneliti dalam jumlah sampel dan variabel lain yang belum diteliti. Melihat nilai EPS yang tidak signifikan terhadap *return* saham para investor tidak terlalu terpengaruh pada deviden yang telah diberikan pada masa lalu. Dan investor membeli saham lebih pada bagaimana keadaan ekonomi di masa yang akan datang. Hal ini terlihat dari hasil signifikan dari variabel EPS $0.446 > \alpha 5\%$. Sehingga EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham walaupun analisis koefien regresi bernilai positif.

4.6.2 Pengaruh PER terhadap *Return Saham*

PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik di masa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya sehingga PER berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini konsisten dengan penelitian Suryaputri dan Astuti (2003). Penelitian tersebut menemukan kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti *Price Earning Ratio* dalam memprediksi *return* saham (Suryaputri dan Astuti, 2003). Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (market price share) dengan penghasilan per lembar saham (PER). Harahap (2002) mengatakan bahwa *price earning ratio* menunjukkan perbandingan antara

harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

4.6.3 Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

Variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham dimana nilai DER $0.904 > \alpha 5\%$ walaupun hasil koefisien regresinya bernilai positif. Perbedaan ini dikarenakan variabel dan sampel yang digunakan dan akan mengalami hasil yang berbeda jika menggunakan *return* lebih lama lagi. Nilai DER akan mempengaruhi pada deviden yang akan diperoleh investor karena tingginya bunga yang akan ditanggung perusahaan. Tapi sepertinya tujuan investor selama periode penelitian adalah *actual return* yaitu dari perubahan harga saham. Hasil yang tidak signifikan ini muncul karena sebagian investor berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki utang akan menggunakan utang tersebut untuk kegiatan investasi yang nantinya akan meningkatkan laba. Sampai batas-batas tertentu, perusahaan yang berutang justru dapat menguntungkan pemegang saham. Hal tersebut diperkuat hasil penelitian terdahulu dimana yaitu Dedi Suherman (2001) yang menyatakan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.6.4 Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

Variabel ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham dimana nilai signifikan ROE $0.467 > \alpha 5\%$. koefisien regresinya mempunyai nilai yang positif. Sedangkan koefisien regresinya mempunyai nilai yang positif. Investor bukan tidak memperhatikan rasio ROE tapi banyak faktor yang berpengaruh dalam retrun saham misalnya, lingkungan ekonomi makro.

Dari banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisa rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Koesno (1990) dalam Resmi (2002) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau *performance* perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari EPS, PER, DER, ROE tidak berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham karena *return* saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peristiwa ekonomi, pengumuman laporan keuangan dan data keuangan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROE berpengaruh secara serentak terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah rasio PER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Besarnya nilai pengaruh rasio keuangan ditunjukkan oleh nilai $\text{Adj } R^2 = 0,0053$ yaitu persentase pengaruh rasio EPS, DER, PER, ROE terhadap return saham perusahaan manufaktur adalah sebesar 5.3%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi perubahan return saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara menyeluruh adalah sebesar 94,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, tidak semua rasio keuangan di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan parameter yang baik untuk memprediksi perubahan return

perusahaan manufaktur. Rasio PER dapat dipergunakan dalam memprediksi return saham perusahaan manufaktur sehingga rasio ini perlu menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

2. Bagi investor disarankan mempertimbangkan factor eksternal perusahaan disamping faktor fundamental seperti kondisi ekonomi baik nasional ataupun global, kondisi politik dan hukum agar keputusan atas investasi tepat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan membandingkan jenis perusahaan lainnya yang menggunakan indikator keuangan yang berbeda serta jenis industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi Offset.
- Bambang, Riyanto,1995, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE UGM
- Brigham E.F,Houston.2001.**Manajemen Keuangan**,Buku I .Jakarta:Erlangga
- Cooper, Donal R. and Emory, C. William, 2000, **Metode Penelitian Bisnis**. Alih Bahasa: Ellen G. Sitompul dan Imam Nurmawan, Jakarta:Erlangga.
- Harahap,Sofyan Syafri, 2002, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Hartono,Jogianto,M, 2000, **Teori Portofolio dan Analisa Investasi**, Yogyakarta: BPFE-UGM
- Husnan, Suad, 2003, **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Yogyakarta: BPFE-UGM
- Jauhari .R Budi dan Basuki W.2004. **Analisis Fundamental yang Mempengaruhi Return Saham pada Priode Bullish dan Bearish IHSG. Jurnal Akutansi dan Keuangan.Vol 9 No 2**
- Lisnawati, 2008,**Pengaruh Rasio Keuangan pada Perusahaan Farmasi**, Skripsi FEUA
- Nainggolan, Pahala,2003, **Cara Mudah Memahami Akuntansi**, Jakarta:PPM
- Puspitasari, Yuni. 2005. **Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta** . UNNES: Semarang.
- Resmi, Siti,2002, **Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Return Saham**, Yogyakarta: Kompak
- Sartono, Agus R,2001, **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi**, Yogyakarta: BPFE-UGM
- Sumantoro, 1990, **Pengantar Tentang Pasar Modal Di Indonesia**,Jakarta, Ghalia Indonesia
- Sugiyono, E. Wibowo, 2001, **Statistika Penelitian**, Edisi I, Bandung : Alfabeta

Suryaputri dan Christina Dwi Astuti, 2003, **Pengaruh Faktor Leverage Deviden Payout, Size, Earning Growth and Country Risk Terhadap Price Earning Ratio**, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.3, No.1

Tandelilin, 2001, **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, Yogyakarta: BPFE-UGM

Ulupui,IGKA,2006,**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas,Leverage,Aktivitas dan Profitabilitas Terhdap Return Saham(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)** Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

www.idx.co.id

Weston J.F,Copeland,1995, **Manajemen Keuangan** ,Edisi Kesembilan.Jakarta:Binarupa Aksara

Lampiran 1

Nama Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BATI	PT.BAT Indonesia
2	MERK	PT.Merck Indonesia
3	UNVR	PT.Unilever Indonesia
4	DLTA	PT. Delta Djakarta
5	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi
6	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia
7	ULTJ	PT. Ultra Milk
8	MYOR	PT. Mayora Indah
9	HMSP	PT. HM Sampoerna
10	GGRM	PT. Gudang Garam
11	KLBF	PT. Kalbe Farma
12	SMAR	PT. Smart
13	TCID	PT. Mandom Indonesia
14	ADES	PT. Ades Alfindo Putrasetia
15	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
17	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga
18	MART	PT. Mustika Ratu
19	KAEF	PT. Kimia Farma

Lampiran 2

Return Saham 2003-2007

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	0.385	0.111	-0.166	-0.466	0.15
2	PT.Merck Indonesia	0.226	0.425	0.065	0.464	0.315
3	PT.Unilever Indonesia	0.175	-0.065	0.324	0.563	0.022
4	PT. Delta Jakarta	0.578	0.666	1.482	-0.366	-0.298
5	PT. Aqua Golden Mississippi	0.478	0.048	0.315	0.476	0.177
6	PT. Schering Plough Indonesia	0.207	0.3525	0.043	-0.181	1.388
7	PT. Ultra Milk	0.412	-0.055	0.27	0.403	0.494
8	PT. Mayora Indah	0.613	0.3715	0.46	0.97	0.082
9	PT. HM Sampoerna	0.225	0.486	0.33	0.089	0.413
10	PT. Gudang Garam	0.564	0.570	0.033	-0.124	-0.166
11	PT. Kalbe Farma	0.533	0.470	0.367	0.147	0.058
12	PT. Smart	0.338	0.330	0.693	2.84	0.64
13	PT. Mandom Indonesia	0.387	0.702	0.025	0.695	0.208
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	0.104	0.406	-0.49	-0.331	-0.342
15	PT. Tempo Scan Pasific	0.099	0.487	0.389	0.83	-0.166
16	PT. Indofood Sukses Makmur	0.123	0.330	0.234	-0.483	0.907
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	0.005	0.045	-0.238	0.25	-0.49
18	PT. Mustika Ratu	0.077	0.337	-0.341	0.185	-0.078
19	PT. Kimia Farma	0.063	0.319	-0.275	0.138	0.848

Lampiran 3

Nilai *Earning Per Share*

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	747.6	-265	2889.12	-941.1	-331.7
2	PT.Merck Indonesia	2258	2555	2575	3862	2995
3	PT.Unilever Indonesia	170	192	-8330.5	225.6	192
4	PT. Delta Djakarta	2.352	2.427	3522	2703	1977
5	PT. Aqua Golden Mississippi	4.815	6.96	4888	3711	3969
6	PT. Schering Plough Indonesia	665	-92	-240.08	-692.3	1222.3
7	PT. Ultra Milk	4	1.53	13.75	13.27	13.48
8	PT. Mayora Indah	110	111	544	523.7	8.71
9	PT. HM Sampoerna	313	454	982.1	66.62	473.37
10	PT. Gudang Garam	954	930	64.33	218.6	750.27
11	PT. Kalbe Farma	40	45	105.91	64.26	69.49
12	PT. Smart	234	-363	595.29	553.7	344.3
13	PT. Mandom Indonesia	396	529	-796.53	-860.2	596.7
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	46	-991	659	665.7	262.5
15	PT. Tempo Scan Pasific	717	721	13.13	70.01	61.86
16	PT. Indofood Sukses Makmur	64	40	82.25	8.23	103.8
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	2.25	3	21	21	-2.87
18	PT. Mustika Ratu	25	31	10	21	19.77
19	PT. Kimia Farma	8	14	10	8	9.4

Lampiran 4

Nilai *Price Earning Ratio*

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	10.83	-33.95	25.97	-4.25	-8.87
2	PT.Merck Indonesia	7.09	8.92	9.43	10.35	13.15
3	PT.Unilever Indonesia	21.3	17.15	22.64	29.25	17.15
4	PT. Delta Djakarta	3.7	6	10.22	8.43	6.07
5	PT. Aqua Golden Mississippi	9.95	6.69	12.89	29.64	24.47
6	PT. Schering Plough Indonesia	12.79	-124	45.12	-13	13.19
7	PT. Ultra Jaya Milk	115	278.2	197.7	85.29	36.17
8	PT. Mayora Indah	7.93	10.81	59.65	122.07	150.7
9	PT. HM Sampoerna	14.31	14.63	16.37	12.04	12.31
10	PT. Gudang Garam	25.15	14.56	11.86	19.47	10.07
11	PT. Kalbe Farma	13.12	12	15.39	17.86	15.88
12	PT. Smart	5.93	-8.54	8.97	16.69	15.99
13	PT. Mandom Indonesia	22.14	7.56	6.89	12.56	10.56
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	8.23	-2.26	-2.08	-1.29	-3.96
15	PT. Tempo Scan Pasific	12.52	10.56	8.57	14.86	9.71
16	PT. Indofood Sukses Makmur	0.05	19.98	69.3	19.28	26.69
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	17.11	40.7	0.96	12.15	-13.33
18	PT. Mustika Ratu	14.31	13.34	13.5	15.06	11.79
19	PT. Kimia Farma	25.6	14.64	15.34	20.53	31.35

Lampiran 5

Nilai Debt Equity Ratio

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	0.54	0.73	0.64	0.74	1.11
2	PT.Merck Indonesia	0.26	0.3	0.21	0.21	0.2
3	PT.Unilever Indonesia	0.63	0.59	-1.91	0.95	0.59
4	PT. Delta Djakarta	0.24	0.29	0.32	0.31	0.24
5	PT. Aqua Golden Mississippi	0.92	0.87	0.78	0.77	0.72
6	PT. Schering Plough Indonesia	25.41	29.71	70.3	-68.9	42.15
7	PT. Ultra Milk	1	0.61	0.53	0.53	0.57
8	PT. Mayora Indah	0.56	0.46	0.61	0.58	0.68
9	PT. HM Sampoerna	0.73	1.31	1.55	1.21	1.25
10	PT. Gudang Garam	0.58	0.69	0.69	0.65	0.69
11	PT. Kalbe Farma	1.72	0.76	0.76	0.36	0.33
12	PT. Smart	0	0	1.38	1.06	1.29
13	PT. Mandom Indonesia	0.14	0.19	0.19	0.11	1.14
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	1.13	4.89	-3.39	-2.08	1.66
15	PT. Tempo Scan Pasific	0.19	0.2	0.26	0.23	1.26
16	PT. Indofood Sukses Makmur	2.58	2.5	2.33	2.13	2.62
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	0	0	2.31	1.87	2.17
18	PT. Mustika Ratu	0.18	0.19	0.14	0.1	0.11
19	PT. Kimia Farma	0.81	0.44	0.39	0.45	0.53

Lampiran 6

Nilai *Return On Equity*

No	Nama Perusahaan	2003	2004	2005	2006	2007
1	PT.BAT Indonesia	11.8	-4.37	7.3	-23.55	-6.89
2	PT.Merck Indonesia	31.71	37.16	46.53	52.5	37.28
3	PT.Unilever Indonesia	61.88	63.69	39.89	104.06	63.94
4	PT. Delta Djakarta	11.76	10.95	19.47	13.87	10.26
5	PT. Aqua Golden Mississippi	23.45	25.85	22.54	17.87	15.47
6	PT. Schering Plough Indonesia	107.05	-17.47	86.99	47.35	273.14
7	PT. Ultra Milk	1.33	0.54	0.59	3.17	6.27
8	PT. Mayora Indah	10.52	9.79	7.55	14.62	16.21
9	PT. HM Sampoerna	24.39	10.99	52.08	62	50.12
10	PT. Gudang Garam	16.76	14.69	20.67	12.19	15.62
11	PT. Kalbe Farma	38.95	30.54	44.45	36.4	34.12
12	PT. Smart	27.51	-30.97	12.31	24.47	42.86
13	PT. Mandom Indonesia	18.14	20.47	29.31	23.52	23.22
14	PT. Ades Alfindo Putrasetia	3.9	-848.7	133.81	29.29	42.86
15	PT. Tempo Scan Pasific	20.72	18.95	22.58	18.83	23.22
16	PT. Indofood Sukses Makmur	14.74	8.88	9.88	24.85	18.98
17	PT. Prasadha Aneka Niaga	2.06	0.94	3.06	25.55	18.78
18	PT. Mustika Ratu	4.68	5.31	3.32	3.44	4.02
19	PT. Kimia Farma	6.03	9.55	6.26	5.05	9.06

Lampiran 7

Deskriptif Data dan Uji Normalitas

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	95	-.84	2.84	.2349	.48010
Earning Per Share	95	-941.26	38629.00	962.8871	4030.02121
Price Earning Ratio	95	-124.60	278.22	21.1493	43.80116
Debt to Equity Ratio	95	-68.98	70.30	1.6779	11.69896
Return on Equity	95	-848.77	822.06	22.8102	129.84442
Valid N (listwise)	95				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Return Saham	Earning per Share	Price Earning Ratio	Debt to Equity Ratio	Return on Equity	
N	95	95	95	95	95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2349	5.0397	21.1493	1.6779	22.8102
	Std. Deviation	.48010	2.23159	43.80116	11.69896	129.84442
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.150	.302	.415	.358
	Positive	.113	.080	.302	.415	.313
	Negative	-.063	-.150	-.218	-.401	-.358
Kolmogorov-Smirnov Z	1.106	1.462	2.946	4.048	3.492	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.173	.028	.000	.000	.000	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Return Saham	Earning per Share	Price Earning Ratio	Debt to Equity Ratio	Return on Equity	
N	95	95	95	95	95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2349	5.2688	13.0224	.7504	19.5418
	Std. Deviation	.48010	1.97918	11.12634	.65249	17.46965
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.134	.125	.135	.128
	Positive	.113	.080	.101	.135	.128
	Negative	-.063	-.134	-.125	-.115	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z	1.106	1.307	1.219	1.311	1.247	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.173	.066	.102	.064	.089	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

Uji Asumsi Klasik

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.754 ^a

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

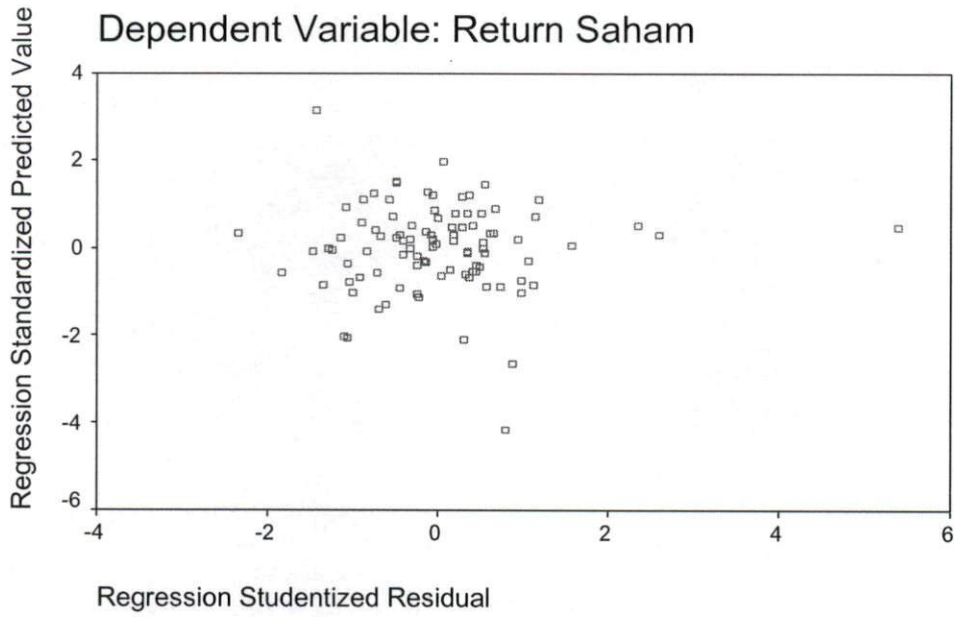
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning per Share	.766	1.305
	Price Earning Ratio	.839	1.192
	Debt to Equity Ratio	.974	1.027
	Return on Equity	.879	1.137

a. Dependent Variable: Return Saham

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Return Saham



Lampiran 9

Hasil Pengujian Hipotesis

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 ^a	.053	.011	.47751

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

b. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.145	4	.286	2.255	.007 ^a
	Residual	20.522	90	.228		
	Total	21.666	94			

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.051	.195		-.264	.792
	Earning per Share	.022	.028	.090	.765	.446
	Price Earning Ratio	.009	.005	.216	1.929	.057
	Debt to Equity Ratio	.009	.076	.013	.121	.904
	Return on Equity	.002	.003	.081	.739	.462

a. Dependent Variable: Return Saham